

PENERAPAN METODE MIND MAPPING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SISTEM PERNAPASAN
MANUSIA DI KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH WAINGAPU

Oleh

Yuliana Hambarandi¹, Yohana Makaborang², Yohana Njoeroemana³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
Jl. R Suprpto No.35, Waingapu, (0387) 62302, 62393

Email: ¹yulianahambarandi@gmail.com, ²yohanamakaborang@unkriswina.ac.id,
³yohana@unkriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Waingapu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 25 orang. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Ranah hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan psikomotorik. Teknik pengumpulan data ranah kognitif menggunakan tes, sedangkan ranah psikomotorik menggunakan rubrik penilaian kinerja. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Muhammadiyah Waingapu. Peningkatan ranah kognitif siswa yang tuntas, pada tahap prasiklus mencapai 44%, siklus I mencapai 88% dan siklus II menjadi 100%. Sedangkan pada ranah psikomotor pada siklus I mencapai 69,2% dan siklus II mencapai 86,4%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Waingapu pada materi sistem pernapasan manusia.

Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan belajar – mengajar. Menurut [1] Dengan tujuan untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perilaku. [2] penyebab masalah dalam proses belajar yang sering dihadapi yaitu siswa kurang mengembangkan kemampuannya. Salah satu faktornya ialah sebagian besar guru tidak mengembangkan keterampilan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Akibatnya pembelajaran berpusat pada buku pelajaran saja. kenyataannya tugas guru tidak hanya mengajar dan menyampaikan materi, namun seorang guru harus terus menerus menerapkan pengembangan, membawa berbagai inovasi

dan kreasi, mengamati serta menganalisis banyak hal.

[3] Salah satu cara yang dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran yaitu metode. Kendala tidak tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi pelajaran. Seorang guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran menarik dengan menggunakan metode yang akan membuat peserta didik terlihat dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan, kondisi sekolah, kondisi peserta didik, dan penyesuaian lainnya. [4] Mind mapping adalah metode atau cara untuk membuat catatan yang tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran biologi dikelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) masih menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab. Keadaan tersebut menyebabkan 13 orang siswa / siswi dari 25 orang dikelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu memiliki hasil belajar rendah atau tidak tuntas. Sementara nilai kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditentukan guru mata pelajaran biologi ialah 73.

Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan peran penting guru sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan siswa lebih aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. [5] Metode mind mapping merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatifitas menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

LANDASAN TEORI

[6] Metode mind mapping merupakan metode yang sangat berkualitas dalam mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, mengapresiasikan dengan warna, segala rupa gambar, cabang materi dan menyajikan gagasan atau idenya semenarik mungkin.

[7] Karakteristik dan langkah-langkah metode mind mapping ialah:

1. Karakteristik mind mapping
 - a. Central idea, merupakan fokus masalah atau informasi yang dipetakan
 - b. Gagasan atau ide apa saja yang dituangkan dalam mind mapping yang dibiarkan mengalir bebas tanpa penilaian
 - c. Kata kunci, yaitu untuk memudahkan dan mengingat gagasan yang dipetakan
 - d. Warna berguna untuk menerangi atau menekankan pentingnya sebuah gagasan

2. langkah-langkah membuat mind mapping
 - a. Mulai dari bagian tengah yang kosong
 - b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral yang membantu seseorang menggunakan imajinasi
 - c. Gunakan warna, lebih menekankan pada sub tema atau sub materi sehingga mudah di ingat dan warna membuat mind mapping lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan
 - d. Hubungkan cabang-cabang utama kegambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua, tiga dan seterusnya. Bila menghubungkan cabang akan lebih muda mengerti dan mengingat
 - e. Buat garis hubung yang melengkung
 - f. Gunakan satu kunci untuk setiap garis
- Gunakan gambar yang yang sesuai pada setiap cabang untuk memperjelas kata kunci Gambar atau simbol digunakan untuk menyoroti gagasan untuk membentuk asosiasi dan dikaitkan dengan yang lain.

[8]Kelebihan dan kekurangannya metode mind mapping.

Kelebihan Mind Mapping,diantaranya:

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas
 - b. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya
 - c. Catatan lebih padat dan jelas
 - d. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan
 - e. Catatan lebih berfokus pada inti materi
 - f. Mudah melihat gambaran keseluruhan
 - g. Membantu alat untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
 - h. Memudahkan penambahan informasi baru
 - i. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
 - j. Setiap peta bersifat unik
- Kekurangan mind mapping, diantaranya:
- a. Hanya siswa yang aktif, yang terlibat
 - b. Tidak sepenuhnya murid saja yang belajar
 - c. Mind mapping siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa mind mapping siswa

[9]Media gambar merupakan media pembelajaran yang sering digunakan, sangat umum, mudah dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana pun berada. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar untuk mendukung metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang relevan [10] dengan judul Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pra siklus memiliki nilai 21,9 dengan rata-rata 40% siswa tuntas, sedangkan pada siklus 1 menunjukkan nilai 46,9 dengan rata-rata 68,7% siswa tuntas dan siklus II dengan nilai 100 dengan rata-rata 100% tuntas

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping materi sistem pernapasan manusia dikelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti membuat deskripsi secara sistematis dan faktual dari hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan jenis Kemmis dan Mc. Taggart dengan prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Prosedur dalam penelitian ini yaitu siklus I dan siklus II yang kemudian setiap siklus memiliki empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

1. Pra siklus

Pra Siklus dilakukan oleh peneliti agar dapat melihat kondisi awal hasil belajar siswa yaitu sebelum diterapkan siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pra siklus belum diterapkan metode Mind Mapping.

Adapun kegiatan pra siklus dilakukan pada tanggal 11 april 2023 di SMA Muhammadiyah Waingapu.

a. Persiapan

sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti mempersiapkan RPP, bahan ajar, soal *pre test* dan jawaban dari setiap butir soal.

b. Pelaksanaan

Pada kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran siswa. Tahap selanjutnya peneliti meminta siswa untuk duduk diam menutup semua buku yang ada diatas meja dan meninggalkan alat tulis. Kemudian peneliti membagi soal pre test dengan jumlah 10 butir soal dengan waktu 20 menit mengenai materi struktur dan fungsi sel pernapasan.

Pada tahap kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi mengenai struktur dan fungsi sel pernapasan. Kemudian peneliti memberikan apersepsi berupa pertanyaan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Kemudian peneliti membagi siswa kedalam kelompok diskusi. Dapat terlihat banyak siswa dibawah standar KKM 73.

2. Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 April 2023 dengan empat tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya peneliti melakukan diskusi bersama guru mata pelajaran biologi kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Waingapu dengan tujuan rencana penyusunan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I.

Dari hasil diskusi tersebut, peneliti kemudian Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mempersiapkan RPP dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Kemudian peneliti membuat *Mind Mapping* yang menarik untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan selama pelaksanaan pembelajaran serta membuat tes diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa

b. Pelaksanaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti memulai kelas dengan Doa, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan mengecek kehadiran siswa. Berikutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sebelumnya.

Dalam melaksanakan kegiatan inti, peneliti memaparkan materi pembelajaran dengan rinci dan sederhana mungkin dengan bantuan media gambar. Peneliti kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media gambar yang disajikan. Terlihat beberapa siswa antusias dan percaya diri menyapaikan pendapatnya. Peneliti kemudian membagi siswa kedalam kelompok diskusi dan memberikan instruksi / perintah kepada siswa untuk melakukan praktikum materi menghitung kapasitas vital paru-paru dan frekuensi pernapasan manusia berdasarkan langkah-langkah kerja yang sudah ditentukan. Dengan adanya praktikum/aspek psikomotor ini, siswa dengan sendirinya memahami dan membuktikan langsung materi yang ia pelajari. Akan tetapi masih terdapat 2 orang siswa belum mampu menguasai kemampuan motoriknya, sehingga peneliti perlu melakukan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta siswa untuk duduk diam dan menutup semua buku diatas meja dan hanya

meninggalkan alat tulis. Selanjutnya peneliti membagi tugas post test yang akan dikerjakan siswa selama 30 menit dengan jumlah 15 butir soal pilihan ganda. Setelah waktu yang ditentukan selesai, peneliti kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut berdasarkan urutan presensi. Kemudian, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan Doa.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan tindakan kelas (PTK). Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan peristiwa yang terjadi didalamnya.

d. Refleksi

[11] Perlu diadakan refleksi untuk menganalisis keterbatasan pembelajaran didalam kelas. Beberapa kelemahan / keterbatasan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran ialah terdapat beberapa siswa yang tidak mampu memahami materi yang diajarkan sehingga peneliti perlu melakukan pembelajaran ditahap berikutnya .

3. Siklus II

Mengidentifikasi dari Siklus pertama masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang ditemui peneliti saat melakukan pembelajaran didalam kelas. Langkah selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan Siklus II pada tanggal 18 April 2023 dengan membuat perbaikan-perbaikan yang maksimal. Terdapat 4 tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merancang *Mind Mapping* untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan tugas kelompok praktikum mengenai materi pencemaran udara untuk mengetahui hasil belajar

psikomotor siswa, memberikan soal diakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek kognitif

b. Pelaksanaan

Pada awal kegiatan diawali dengan Doa, kemudian peneliti mengecek kehadiran siswa. Berikutnya peneliti memberikan apersepsi kepada siswa untuk memancing ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sebelumnya.

Pada kegiatan inti, peneliti kemudian memaparkan materi pembelajaran dengan rinci dan sesederhana mungkin dengan bantuan media gambar. kemudian peneliti membagi siswa kedalam kelompok praktikum. dapat dilihat siswa dengan bersemangat dan percaya diri mengerjakan tugas kelompok dengan teliti serta mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Peningkatan hasil belajar aspek psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel (4.5).

Pada kegiatan penutup, peneliti meminta siswa untuk duduk diam dan menutup semua buku diatas meja dan hanya meninggalkan alat tulis. Selanjutnya peneliti membagi tugas post test yang akan dikerjakan siswa selama 30 menit dengan jumlah 15 butir soal pilihan ganda. Setelah waktu yang ditentukan selesai, peneliti kemudian meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut berdasarkan urutan presensi. Kemudian, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan Doa.

c. Pengamatan

Sama halnya dengan Siklus I, pada siklus II peneliti juga melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan peristiwa yang terjadi didalamnya. Pengamatan juga dilakukan untuk menilai aspek kognitif dan psikomotor siswa. Siswa sangat aktif dan

mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Setelah melakukan presentasi, siswa diminta untuk mengerjakan tugas post test dengan waktu yang sudah ditentukan peneliti. Selama mengerjakan tugas, peneliti tidak mendapati siswa yang berdiskusi dan kelas lebih tenang.

Hasil belajar siswa untuk post test dapat terlihat pada (tabel 4.3), dengan keseluruhan siswa dikelas XI IPA tuntas dengan presentase 100% dan nilai rata-rata 78,56%. Dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus ini memiliki peningkatan yang sangat bagus sehingga peneliti berhenti disiklus II ini.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang ada, peneliti menemukan adanya peningkatan yang sangat baik dari hasil belajar siswa disetiap pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa mampu memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik sesuai waktu yang ditentukan serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

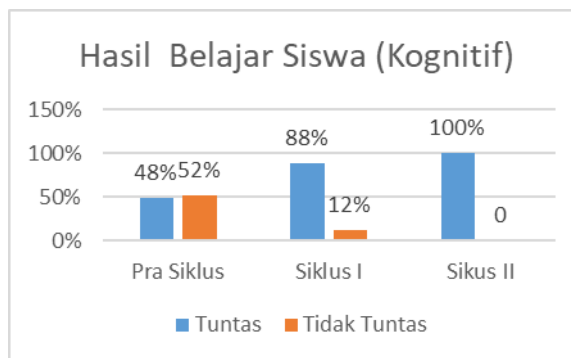
1. Untuk menghitung persentase belajar siswa kognitif, menggunakan rumus Purwanto, (2011: 25) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Menghitung presentase belajar siswa:

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

2. Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus

No	Tahap Kegiatan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata nilai postest	73,32	75,92	78,56
2	Jumlah siswa tuntas	12 Siswa	22 Siswa	25 Siswa
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13 Siswa	3 Siswa	0
4	Persentase yang tuntas	48%	88%	100%



Gambar 1. Diagram hasil belajar siswa pada ranah kognitif

Tabel 2. Menghitung presentase belajar

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa yang mencakup sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil belajar siswa ranah kognitif

No	Tahap kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Rata – rata nilai postest	69,2%	86,4%
2	Jumlah siswa yang tuntas	15 Siswa	23Siswa
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10 Siswa	2Siswa
4	Persentase siswa yang tuntas	60 %	92 %



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotor

Selama proses pembelajaran peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan terkait aspek keterampilan siswa. Hal ini terlihat dari perubahan dan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I mencapai 69,2% (Gambar I), siswa yang mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 86,4% kategori cukup baik (Gambar 2). Dengan demikian metode mind mapping merupakan strategi yang baik dalam memahami materi.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pelaksanaan tindakan seperti

mengajukan permohonan penelitian kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Waingapu, menentukan observer dalam pelaksanaan tindakan menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang akan digunakan berdasarkan metode *Mind mapping* akan diterapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi pokok soal soal *pre test* pada pra siklus, *post-test* siklus I dan siklus II beserta kunci jawaban.

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan pembukaan dengan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru membagi siswa kedalam kelompok. Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan prasyarat, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, KKM dan materi pembelajaran. Siswa diminta membaca materi dari buku paket dan mengamati teks sistem pernapasan manusia lewat buku paket biologi kelas XI. Dari hasil membaca selanjutnya siswa membuat ringkasan ide pokok dari materi yang dipelajari dalam bentuk *Mind mapping* atau peta konsep. Siswa berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah disediakan, dibimbing guru pada saat berdiskusi. Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok (*Mind mapping*) yang akan dipresentasikan oleh kelompok di depan kelas, mempresentasikan hasil diskusi (*Mind mapping*). Siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya dalam rangka penyempurnaan. Siswa mendapatkan penghargaan dan apresiasi, dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai Tujuan Pembelajaran. Guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dipertemuan berikutnya. Menutup pembelajaran, memberi motivasi, semangat, penguatan dan diakhiri dengan doa.

Pada tahap pengamatan Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung atau bersamaan dengan tahap tindakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan observasi dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Komponen proses belajar yang diamati yaitu keterampilan dalam membuat *Mind Mapping* perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan kerja sama dalam kelompok.

Pada Tahap Refleksi, dilakukan untuk melihat serta mengkaji keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan penelitian pada siklus I dimana kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah 1), Mengumpulkan hasil observasi dari pelajaran pada siklus pertama, 2) Menganalisis hasil penelitian pada siklus pertama, 3) Menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada tahap pra siklus mencapai 48%, siklus I mengalami peningkatan dengan mencapai 88% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 100%. Sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Mind Mapping* hal ini serupa dengan observasi hasil belajar siswa.

Kegiatan pra siklus sebelum menggunakan metode *Mind mapping* terlihat keberhasilan siswa berada pada kategori kurang yaitu 12 orang siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 13 orang siswa. Hal ini terjadi karena belum menggunakan metode *Mind Mapping*. Pada pembelajaran pra siklus terlihat beberapa siswa yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat siswa yang

sibuk sendiri, masuk keluar kelas dan tidak focus dengan pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan siklus I terlihat keberhasilan siswa berada pada kategori tinggi yaitu 22 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 3 orang. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami dengan baik terkait metode *Mind Mapping*. Oleh karena itu peneliti menemukan beberapa kelemahan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus I yaitu sebagai berikut (1) pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya; (2) peneliti masih belum bisa menguasai kelas sehingga siswa gaduh pada saat pembagian tugas yang disiapkan peneliti; (3) ada beberapa siswa yang masih belum paham terkait *Mind Mapping*, sehingga siswa tersebut bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti; (4) pada saat mengerjakan pre test di awal pembelajaran masih ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Untuk beberapa kendala tersebut, maka peneliti melakukan beberapa tindakan untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran siklus I diantaranya: (1) Peneliti mengarahkan dengan baik siswa untuk lebih fokus mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung; (2) Selama proses diskusi berlangsung, peneliti mengontrol siswa dengan berkeliling di dalam kelas; (3) Peneliti membimbing siswa yang masih belum memahami cara membuat *mind mapping* sehingga mereka dapat mengerjakan tugas diskusi dengan baik; (4) Peneliti mengawasi kelas dengan ketat supaya siswa tidak lagi berdiskusi dengan temannya pada saat mengerjakan tugas.

Kegiatan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu keseluruhan siswa yang mencapai KKM. Meningkatnya hasil belajar siswa melalui metode *Mind Mapping* siswa menjadi lebih fokus, aktif dan dapat di lihat dari beberapa

besar siswa memahami materi yang telah diberikan. Hal ini terjadi karena interaksi langsung siswa dalam pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Peneliti pun melakukan pengamatan terhadap ranah psikomotor siswa yang berlangsung di kelas. Pada tahap siklus I mencapai 69,2% orang yang mencapai kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 86,4% kategori cukup baik. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* sangat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan hasil belajar yang membuat siswa lebih aktif lagi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping* dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa didalam kelas. Hal ini dilihat dari perubahan dan peningkatan dari pra siklus, ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada ranah kognitif pada tahap pra siklus mencapai 48%, siklus I mengalami peningkatan dengan mencapai 88% dan terus mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 100%. Sedangkan hasil dari ranah psikomotor pada siklus I 69,2%, pada siklus II mencapai 86,4%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 44%, siklus I 88%, siklus II 100%. Sedangkan pada ranah psikomotor siswa pada siklus I 69,2 %, pada siklus II 86,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI di SMA Muhammadiyah Waingapu materi sistem pernapasan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, I. D. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Students Teams Achievement Divisioan (STAD) Dengan Media Teka Teki Silang (TTS) Materi Sistem Gerak Manusia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTS An – Nour Wonosoto*
- [2] Jannah, M.,H.F.,Y.,&Erita ,Y. (2021). Penerapan Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar PKN Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 992
- [3] Prasetyo, A. (2016). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri Banyuanyar I Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal PGSD, Universitas Slamet Riyadi*,3.
- [4] Netriyani, D. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*. Vol 4. No. 2
- [5]Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP. *Infinity Jurnal*, 3 (2), 164-173.
- [6]Setyarini, R. (2019). Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1),30.
- [7] Buzzan, T. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (*mind mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, 145.
- [8] Kurniawati, D.D. (2010). Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. *Surakarta : UMS Surakarta* ,23.
- [9] Kustandi,C.(2020). Pengembangan Media Pembelajaran: konsep dan aplikasi pengembangan Media, 38.
- [10] Azizah, S.N. (2015). Penerapan Metode Mind Mapping Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul, 101.
- [11]Sunarti.(2020). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD N O6 Bogor

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN